

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. PEMBELAJARAN

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Implementasi pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide atau program dengan mengharapkan adanya perubahan dalam diri orang yang diajarkan.<sup>1</sup> Dengan begitu, implementasi pembelajaran penting dilakukan untuk menghasilkan suatu tujuan dan membawa perubahan terhadap diri siswa. Sedangkan pengertian pembelajaran dalam bahasa Inggris juga hampir mirip dengan istilah, *learning*, *teaching* dan *instructio*n, istilah pembelajaran (*learning*) dikaitkan dengan sebuah proses dan usaha yang diimplementasikan oleh pendidikan/guru untuk mengantualisasikan proses penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik melalui proses pengorganisasian kurikulum (kumpulan materi), siswa dan lingkungan pada umumnya di kelas/madrasah.<sup>2</sup>

Pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>3</sup> Sehingga pembelajaran dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi

---

<sup>1</sup>Bahrudin, "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning,h. 5

<sup>2</sup>Muhammad Anas Ma'arif "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah/ Madrasah" Jurnal Falasifa, Vol. 8, No. 2, (september 2017),h. 274.

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019),h. 57.

dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar.

Pembelajaran bukan hanya suatu proses tetapi juga pembelajaran adalah produk, bagaimana prosesnya bisa berjalan dengan sangat baik apabila tidak menghasilkan produk yang baik pula, maka dari itu pembelajaran juga harus menghasilkan produk yang lebih unggul. Pembelajaran yang baik bisa dikatakan akibat dari kreativitas guru untuk membuat proses pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh sebab itu sebagai pendidik yang seharusnya memperhatikan kondisi peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Muljono pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan siswa sebagai peserta didik interaksi tersebut meliputi operasional dan kurikulum atau garis-garis belajar program pengajaran.<sup>4</sup> Jadi, pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan kurikulum.

Semua pembelajaran manusia pada hakikatnya mempunyai empat unsur yaitu persiapan (*planning*), penerapan (*aplying*), pelatihan (*intruction*), dan hasil (*output* pembelajaran).<sup>5</sup> Dilihat dari penjelasan tersebut seharusnya pendidik mampu menyiapkan materi, metode, strategi, pendekatan dan teknik disampaikan kepada peserta didik, sehingga penyampaian materi, baik dikelas atau di luar bisa lebih optimal dan peserta

---

<sup>4</sup>Khoirul Budi Utama “Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI”  
Jurnal Program Studi PGMI, Vol. 5, No. 2, (September,2015),h. 150.

<sup>5</sup>Ma'arif “Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam” ,h. 275.

didik diharuskan mampu untuk melatih materi yang telah diajarkan pendidik. Pembelajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa.<sup>6</sup> Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya, dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber berjalan yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa”, dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”.

Adapun perhatian terhadap apa yang dipelajari siswa merupakan bidang kajian dari kurikulum, yakni mengenai apa isi pembelajaran yang harus dipelajari siswa agar dapat tercapainya tujuan.<sup>7</sup> Pembelajaran dari sudut pandang teori kognitif, didefinisikan sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengontruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan materi yang baik terhadap materi

---

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *perencanaan pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012),h.2

<sup>7</sup>Ma'arif “ Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam”,h. 275.

pelajaran.<sup>8</sup> Atkinson yang dikutip oleh Baharuddin mengusulkan empat kriteria yang harus diperhatikan dalam pembelajaran yaitu:

- a. Model proses pembelajaran
- b. Spesifikasi bagi model pembelajaran yang dapat diterima
- c. Spesifikasi tujuan pembelajaran
- d. Skala ukur yang ditandai pada masing-masing pembelajaran

## 2. Tujuan pembelajaran<sup>9</sup>

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.

Tujuan penting dalam rangka sistem pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem pembelajaran dalam merancang sistem efektif, secara khusus, kepentingan itu terletak pada :

- a. Untuk menilai hasil pembelajaran, pengajaran dianggap berhasil jika siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketercapaian tujuan oleh siswa menjadi indikator keberhasilan sistem pembelajaran.
- b. Untuk membimbing siswa belajar, tujuan-tujuan yang dirumuskan secara tepat berdayaguna sebagai acuan, arahan, pedoman bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam hubungan ini guru dapat

---

<sup>8</sup>Nurdyansyah, Eni Fariyatun Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Center, 2016),h. 19

<sup>9</sup> Uno, *Perencanaan Pembelajaran*,h. 35

merancang tindakan-tindakan tertentu untuk mengarahkan kegiatan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan tersebut.

- c. Untuk merancang sistem pembelajaran. Tujuan-tujuan itu menjadi dasar kriteria dalam upaya guru memilih materi pelajaran, menentukan kegiatan belajar mengajar, memilih alat dan sumber, serta merancang prosedur penilaian.
- d. Untuk melakukan komunikasi dengan guru-guru lainnya dalam meningkatkan proses pembelajaran. Berdasarkan tujuan-tujuan terjadi komunikasi antara guru-guru mengenai upaya-upaya yang perlu dilakukan bersama dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tersebut.
- e. Untuk melakukan kontrol terhadap pelaksanaan dan keberhasilan program pembelajaran. Dengan tujuan-tujuan itu, guru dapat mengontrol hingga mana pembelajaran yang terlaksana, dan hingga mana siswa telah mencapai hal-hal yang diterapkan.<sup>10</sup> Dengan adanya tujuan pembelajaran guru maupun siswa dapat menyiapkan diri baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

### 3. Ciri-ciri pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan di mana seseorang dengan sengaja diubah dan dikontrol, dengan kata lain pembelajaran dapat membuat seseorang guru menjadi orang lain. Dalam hal ini apa yang dapat

---

<sup>10</sup> Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 75.

ia lakukan dan yang dicapainya. Perubahan ini biasanya dilakukan seorang guru dengan suatu strategi mengajar.

Untuk mencapai tujuan dengan demikian terdapat tiga ciri-ciri utama dalam pembelajaran, tersebut:

- a. Rencana : adalah penataan internasional orang, material, dan prosedur yang merupakan unsur dalam sistem pembelajaran sehingga tidak mengambang.
- b. Selain ketergantungan antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang merupakan bagian kohern, dalam kesatuan setiap unsur bersifat esensial dan masing-masing memberikan sumbangan.
- c. Tujuan yang akan dicapai “ tujuan” adalah sangan esensial baik dalam ruangan perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Tujuan memberikan petunjuk memilih sisi mata pelajaran, menata topik mengalokasikan waktu, memilih alat bantu belajar, menentukan prosedur pembelajaran, serta menyediakan ukuran untuk mengukur prestasi belajar peserta didik. <sup>11</sup> Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri yang diatas saling berhubungan erat sehingga guru dapat membawa perubahan dalam diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan.

#### **4. Unsur-unsur pembelajaran**

Unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah seseorang siswa, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk

---

<sup>11</sup>Utomo “ Strategi Dan Metode Pembelajaran”,h.150.

mencapai tujuan. Dalam hal ini, guru (pengajar) tidak termasuk sebagai unsur sistem pembelajaran, fungsinya dapat digantikan atau dialihkan kepada media sebagai pengganti, seperti : buku, slide, teks yang diprogram, dan sebagainya. Namun seorang kepala sekolah dapat menjadi salah satu unsur sistem pembelajaran, karena berkaitan dengan prosedur perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru adalah :

a. Motivasi membelajarkan siswa

Guru harus memiliki motivasi untuk membelajarkan siswa. Motivasi itu sebaiknya timbul dari kesadaran yang tinggi untuk mendidik siswa menjadi warga negara yang baik. Jadi, guru memiliki hasrat untuk menyiapkan siswa menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan dan kemampuan tertentu. Namun, diakui bahwa motivasi membelajarkan itu sering timbul karena insentif yang diberikan, sehingga guru melaksanakan tugasnya sebaik mungkin.

b. Kondisi guru siap membelajarkan siswa

Guru perlu memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran, di samping kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan. Kemampuan dalam proses pembelajaran sering disebut kemampuan profesional. Guru perlu berupaya meningkatkan kemampuan-kemampuan tersebut agar senantiasa berada dalam kondisi siap untuk membelajarkan siswa.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran* ,h. 67.

Unsur Pembelajaran Konkruen dengan unsur belajar:

- 1) Motivasi belajar menuntut sikap tanggap dari pihak guru serta kemampuan untuk mendorong motivasi dengan berbagai upaya pembelajaran.

Ada beberapa prinsip yang dapat digunakan oleh guru dalam rangka memotivasi siswa agar belajar, ialah :

- a) Prinsip kebermaknaan ; siswa termotivasi untuk mempelajari hal-hal yang bermakna baginya;
- b) Prasyarat; siswa lebih suka mempelajari sesuatu yang baru jika dia memiliki pengalaman prasyarat (prerekuist)
- c) Model; siswa lebih suka memperoleh tingkah laku baru bila dikaitkan dengan suatu model perilaku yang dapat diamati dan ditiru.
- d) Komunikasi terbuka; siswa lebih suka belajar bila penyajian ditata agar supaya pesan-pesan guru terbuka terhadap pendapat siswa.
- e) Daya tarik; siswa lebih suka belajar bila perhatiannya tertarik oleh penyajian yang menyenangkan/menarik.
- f) Aktif dalam latihan; siswa lebih suka belajar bila dapat berperan aktif dalam latihan/praktek dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.
- g) Latihan yang berbagi; siswa lebih suka belajar bila latihan-latihan dilaksanakan dalam jangka waktu yang pendek

h) Tekanan intruksional; siswa lebih suka belajar bila tekanan/kewajiban dalam rangka pembelajaran dimulai dari yang kuat tetapi lambat laun semakin melemah.

i) Keadaan menyenangkan, siswa lebih suka belajar terus bila kondisi-kondisi pembelajaran menyenangkan baginya.<sup>13</sup> Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memotivasi siswa untuk belajar.

## 5. Teori-teori pembelajaran

Istilah mengajar dan belajar adalah dua istilah yang berbeda, tetapi terdapat hubungan yang erat, bahkan menjadi kaitan dan interaksi saling pengaruh-mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain.

Banyak ahli yang telah merumuskan pengertian mengajar berdasarkan pandangannya masing-masing. Perumusan dan tinjauan itu masing-masing memiliki kebaikan dan kelemahan. Berbagai rumusan yang ada pada dasarnya berlandaskan pada teori tertentu.

- a. Mengajar adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah .
- b. Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah

---

<sup>13</sup> Hamilik,.h.68

- c. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa
- d. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik
- e. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari<sup>14</sup> dengan demikian dengan adanya teori yang dijelaskan diatas bahwa istilah belajar dan mengajar adalah dua istilah yang berbeda, akan tetapi mempunyai hubungan yang sangat erat, bahkan menjadi kaitan dan interaksi saling pengaruh-mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain.

## 6. Strategi Pembelajaran

Strategi menurut Kemp adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>15</sup> Sedangkan Strategi menurut Muhaimin Syah adalah dapat diartikan sebagai salah satu siasat atau rencana, banyak pandangan kata strategi dalam bahasa inggris dianggap relevan adalah *Approach* (pendekatan) prosedur (tahapan kegiatan).<sup>16</sup> Berdasarkan kata-kata di atas strategi pembelajaran merupakan sejumlah langkah-langkah atau suatu tindakan yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu.

Sedangkan secara umum strategi mempunyai pengertian, suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang

<sup>14</sup>Hamalik,.h.57

<sup>15</sup>Nurdyansyah, *Inovasi Model Pembelajaran*,h. 19

<sup>16</sup>Utomo, “Strategi Dan Metode Pembelajaran”,h. 147

telah ditentukan bila dihubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai usaha pola umum perbuatan guru siswa dalam menifestasi aktivitas pengajaran. Para pakar teori belajar masing-masing mengembangkan strategi pembelajaran berdasarkan pandangannya sendiri. Paling tidak ada 4 strategi pembelajaran yang pantas disajikan dan diketahui oleh guru/calon guru, ialah:<sup>17</sup>

a. Pembelajaran penerimaan (*reception learning*)

Pendukung utama pendekatan ini adalah Ausubel. Pendekatan ini dapat dengan proses informasi. Langkah-langkahnya, sebagai berikut :

- 1) Penerimaan terhadap prinsip-prinsip umum, aturan-aturan, serta ilustrasi khusus.
- 2) Pemahaman terhadap prinsip umum. Pengujian dilakukan dengan tes yang menuntut pernyataan ulang mengenai prinsip-prinsip dan contoh-contoh yang telah diberikan.
- 3) Partikulasi, penerapan prinsip umum ke dalam situasi/keadaan tertentu.
- 4) Tindakan, gerakan dari suasana kognitif dan proses simbol ke suasana perbuatan/tindakan.

b. Pembelajaran penemuan (*discovery learning*)

Pendukung utama pendekatan ini adalah Piaget dan Bruner, yakni penganut psikologi kognitif dan Humanistik. Belajar penemuan dapat

---

<sup>17</sup> Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, h. 131

juga disebut 'proses pengalaman' langkah-langkah belajar proses pengalaman, adalah :<sup>18</sup>

- 1) Tindakan dalam instansi tertentu. Siswa melakukan tindakan dan mengamati pengaruh-pengaruhnya.
- 2) Pemahaman kasus tertentu. Apabila keadaan yang sama muncul kembali, maka dia dapat mengantisipasi pengaruh yang bakal terjadi, dan konsekuensi-konsekuensi apa yang akan dirasakan.
- 3) Generalisasi. Siswa membuat kesimpulan atas prinsip-prinsip umum berdasarkan pemahaman terhadap instansi tersebut.
- 4) Tindakan dalam suasana baru. Siswa menerapkan prinsip dan mengantisipasi pengaruhnya.

a. Pembelajaran Penguasaan (*mastery learning*)

Pendukung utama pendekatan ini adalah Carrol, yang memadukan teori behavioristik dan humanistik. Belajar tuntas adalah strategi pembelajaran yang diindividualisasi dengan menggunakan pendekatan kelompok (*group-based approach*).

Langkah-langkah umum yang harus ditempuh, adalah

- 1) Mengajarkan satuan pelajaran pertama dengan menggunakan metode kelompok.
- 2) Memberikan tes diagnostik untuk memeriksa kemajuan belajar siswa setelah disampaikan satuan pelajaran tersebut. Hasil tes ini

---

<sup>18</sup> Hamalik, .h. 133

menunjukkan siswa yang telah memenuhi kriteria dan yang belum.

- 3) Siswa yang telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan diperkenankan menempuh pengajaran berikutnya, sedangkan bagi yang belum diberikan kegiatan korektif.
- 4) Melakukan pemeriksaan akhir untuk mengetahui hasil belajar yang telah tercapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu.

b. Pembelajaran terpadu (*unit learning*)

Pendekatan ini pada mulanya disebut metode proyek dan dikembangkan oleh Dr. J. Dewey, dan orang pertama yang menggunakan istilah unit adalah Morrison. Pendekatan pembelajaran terpadu (atau pengajaran unit) berpangkal pada teori psikologi Gestalt.<sup>19</sup> Pembelajaran terpadu adalah suatu sistem pembelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah atau proyek, yang dipelajari/ dipecahkan oleh siswa baik secara individual maupun secara kelompok dengan metode yang bervariasi dan dengan bimbingan guru guna mengembangkan pribadi siswa secara utuh dan berintegrasi.

## 7. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.

---

<sup>19</sup>Hamalik,.h. 134.

Berikut ini ada beberapa metode pembelajaran antara lain :

- a. Metode ceramah adalah metode yang bisa dikatakan tradisional karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.
- b. Metode diskusi adalah cara penyajian, di mana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama, di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi interaksi antara dua atau lebih yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi untuk memecahkan sebuah masalah, diskusi ini bisa dilakukan dengan berbagai bentuk antara seminar, diskusi, panel, simposium dan lokakarya dan lain-lain.
- c. Metode tugas belajar adalah tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan
- d. Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa, atau proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan.
- e. Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh siswa.
- f. Metode latihan siap (driil) adalah suatu cara menyajikan bahan dengan cara melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil dalam

melaksanakan tugas latihan yang diberikan.<sup>20</sup> dengan adanya metode pembelajaran siswa akan menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas, bahkan dengan cara yang tepat dapat membuat siswa tidak gampang jenuh atau bosan di dalam kelas.

## 8. Evaluasi Pembelajaran

Secara etimologi evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai dalam bahasa Arab disebut *al-qiamah* atau *al-taqdir* yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara *harpiah*, evaluasi pendidikan bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdir tarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Secara terminologi beberapa ahli memberikan pendapat tentang pengertian evaluasi diantaranya:

Edwin dalam ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu (Ramayulis, 2002).M

Chabid Thoha, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>21</sup>

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan,

<sup>20</sup>Utomo, “Strategi Dan Metode Pembelajaran”,h. 148.

<sup>21</sup>Mahirah, “Evaluasi Belajar Peserta Didik (siswa)”, Vol I, No 2,(Desember 2017),h 258.

unjuk-kerja, proses, objek dan lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu. Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki, artinya ketiga kegiatan tersebut dalam kaitannya dengan proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan. Dalam kaitannya ada dua istilah yang hamper sama tetapi sesungguhnya berbeda, yaitu penilaian dan pengukuran, pengertian pengukuran terarah kepada tindakan atau proses untuk menentukan kuantitas sesuatu, karena itu biasanya diperlukan alat bantu. Sedangkan penilaian atau evaluasi terarah pada penentuan kualitas atau nilai sesuatu. Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang ditentukan secara kuantitatif secara pengertian pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Mahirah, .h, 259

Dengan adanya evaluasi, siswa dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan, pada kondisi dimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi dimana hasil yang tidak memuaskan, maka siswa akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru agar siswa tidak putus asa.

a. Tujuan

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran, dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh siswa ataukah belum. Selain itu, apakah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

Menurut Sudirman N, Dkk, bahwa penialain dalam proses pembelajaran adalah :

- 1) Mengambil keputusan tentang hasil belajar
- 2) Memahami siswa,
- 3) Memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran

Selanjutnya, mengatakan bahwa pengambilan keputusan tentang hasil belajar merupakan suatu keputusan tentang hasil belajar merupakan suatu keharusan bagi guru agar dapat mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam proses pembelajaran. Sendiri.

Ketidakberhasilan proses pembelajaran itu disebabkan antara lain sebagai berikut:

- a) Kemampuan siswa yang rendah
- b) Kualitas materi pelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak
- c) Jumlah bahan pelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan
- d) Komponen proses belajar dan mengajar yang kurang sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh guru itu.

Di samping itu, pengambilan keputusan juga sangat diperlukan untuk memahami siswa sejauh mana dapat memberikan bantuan terhadap kekurangan siswa. Dengan demikian, tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara, pembelajaran, mengadakan perbaikan, dan pengayaan bagi siswa, serta menempatkan siswa pada situasi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki dan mendalami dan memperluas pelajaran, dan yang terakhir adalah untuk memberitahukan atau melaporkan kepada para

orang tua/ wali siswa mengenai penentuan kenaikan kelas atau penentuan kelulusan siswa.<sup>23</sup>

## 9. Faktor yang mempengaruhi belajar

Menurut Syah faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi macam, yakni : Pendekatan belajar (Factor internal (factor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa:

- a. Factor eksternal (factor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa
- b. Factor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi belajar.<sup>24</sup>

Factor menurut Muhibbin Syah dalam bukunya psikologi pendidikan dengan pendekatan baru, beliau mengemukakan factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut:

- a. Faktor internal (factor dari dalam siswa), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.<sup>25</sup>

Faktor internal dikelompokkan menjadi ke dalam 3 faktro yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor jasmani

---

<sup>23</sup> Mahirah,.h, 261

<sup>24</sup> Ahmad Syarifuddin, "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative* Belajar Dan Faktor-Faktor Belajar Yang Mempengaruhinya", Jurnal Ta'bid, Vol XVI, No, 01 (Juni 2011),h.124.

<sup>25</sup> Siti Maesaroh,"Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", Jurnal Kependidikan, Vol, 1, No, 1(November 2013),h.162.

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dalam penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi inderanya serta tubuhnya.

## 2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh dan badan. Cacat itu bisa berupa buta, setengah buta, tuli, patah kaki, dan lain-lain, jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh cacatnya.

## b. Faktor psikologis

Ada beberapa faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Factor-faktor itu adalah : intelegensi atau kecerdasan, minat, bakat, motivasi.

### 1) Intelegensi atau kecerdasan

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari :

- Kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif.

- Mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif.
- Mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan belajar adalah suatu proses kompleks dengan banyak factor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu factor diantara factor yang lain, jika faktor lain itu bersifat menghambat atau mempengaruhi negative terhadap belajar, akhirnya siswa gagal dalam belajarnya. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar jika ia belajar dengan baik. Maksudnya belajar dengan menerapkan metode yang efisien dan factor-faktor yang mempengaruhi belajarnya. Seperti faktor jasmaniah, psikologi, keluarga, sekolah dan masyarakat memberi pengaruh yang positif, perhatian dan pendidikan di lembaga pendidikan khususnya.

## 2) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa kerikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya

adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, akan semakin besar minat.<sup>26</sup>

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

### 3) Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud. Bakat memerlukan latihan dan dikembangkan agar suatu tindakan dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Selain, kecerdasan bakat merupakan factor yang menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar. Belajar pada bidang yang sesuai bakatnya akan memperbesar kemungkinan seseorang berhasil.

### 4) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri siswa untuk melakukan sesuatu tindakan. Besar kecilnya motivasi banyak dipengaruhi oleh kebutuhan individu yang ingin dipenuhi.<sup>27</sup>

- b. Faktor eksternal (factor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa tinggal.<sup>28</sup>

<sup>26</sup> Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran", h, 158.

<sup>27</sup> Nursyaidah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik", (Desember 2014), h. 75.

<sup>28</sup> Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran", h.162.

Factor-faktor eksternal, yaitu factor dari luar diri siswa yang ikut mempengaruhi belajar siswa, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

1) Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua utamanya adalah cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Salah satu tipe mendidik yang sesuai dengan kepemimpinan pancasila lebih baik, karena orang tua dalam mencampuri belajar anak, tidak akan masuk terlalu dalam. Dalam kepemimpinan pancasila ini berarti orang tua melakukan kebiasaan-kebiasaan yang positif kepada anak untuk dapat diteladani. Orang tua juga selalu memperhatikan anak selama belajar baik langsung maupun tidak langsung, dan memberikan arahan-arahan manakala akan melakukan tindakan yang kurang tertib dalam belajar.

2) Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari

pengaruh atau campur tangan orang lain, oleh karena itu menjadi tugas guru untuk membimbing siswa dalam belajar.

### 3) Faktor yang berasal dari masyarakat

Anak yang lepas dari kehidupan masyarakat. Factor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak, pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi.<sup>29</sup>

- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>30</sup>

Faktor-faktor diatas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (factor eksternal), biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berinteleksi tinggi (factor internal) dan mendapat dorongan posisi dari orang tuanya (factor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi, karena pengaruh factor-faktor diataslah, muncul siswa-siswa yang *high-achievers* berprestasi tinggi dan *under-achievers* ( berprestasi rendah) atau gagal sama sekali.

<sup>29</sup> Nursyaidah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik", h, 78.

<sup>30</sup> Siti Maesaroh,"Peranan Metode Pembelajaran", h.162.

Dalam hal ini, seorang guru yang berkompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan. Kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka. Berhasil tidaknya seorang dalam belajar disebabkan banyak faktor yang mempengaruhinya pencapaian hasil belajar. Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibagi kedalam dua faktor yaitu,

- a) Faktor internal, antara lain : kondisi jasmani dan rohani siswa, kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, minat, latihan dan kebiasaan belajar, motivasi dan konsep diri.
- b) faktor eksternal, antara lain: pendekatan belajar, kondisi keluarga guru, dan cara mengajarnya, kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.<sup>31</sup>

Selain itu masih terdapat faktor penghambat prestasi belajar yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam yaitu kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat, dan bakat. Sedangkan faktor dari luar diri siswa, yaitu keluarga, sekolah, disiplin, yang diterapkan disekolah, masyarakat, lingkungan tetangga, dan aktivitas organisasi, menurut Muhibbinsyah, faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga yaitu :

---

<sup>31</sup> Siti Maesaroh,.h.128.

- a. Faktor internal (faktor dalam diri siswa), keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran siswa.<sup>32</sup>

## **B. Pengertian Kitab Kuning**

### **1. Pengertian Kitab Kuning**

Pada makna dasarnya sebutan “kitab kuning” lazim disandarkan pada referensi buku -buku klasik berbahasa arab yang memuat kajian-kajian agama Islam dan biasanya dikaji di pesantren -pesantren, madrasah dan majelis -majelis taklim.<sup>33</sup> dalam pemahaman yang lebih luas, Martin mendefinisikan kitab kuning dengan sehimpunan buku yang berisi pelajaran -pelajaran agama Islam (*dirasut islamiyah*) yang mencakup fikih, akidah, tasawuf, akhlak dan tata bahasa. Kitab kuning menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keberadaan pesantren. Kitab kuning dimaknai sebagai bahan kajian utama dalam mendalami kajian keislaman. Kemahiran memahami kitab kuning dijadikan tujuan utama dalam menempuh pendidikan pesantren adalah mendalami (*tafaqquh*) Agama Islam dengan segala ilmu yang melingkupinya.<sup>34</sup> Karena kitab kuning

<sup>32</sup> Nursyaidah, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik”,h, 78.

<sup>33</sup>Mohammad Toha, *kitab kuning dan dinamika studi keislaman*, (Pamekasan : Miftahus Surur, 2018), h. 5.

<sup>34</sup> Muhammad Toha, h. 5.

merupakan faktor penting dalam pembentukan tradisi keilmuan pesantren sehingga kitab kuning dijadikan tujuan utama dalam menempuh pendidikan di pesantren. Istilah kitab kuning sebenarnya diletakkan pada kitab warisan abad pertengahan Islam yang masih digunakan pesantren hingga saat ini.

Kitab kuning yang lazimnya disebut *yellow book*, selalu diidentikkan sebagai sumber orisinal bacaan -bacaan ajaran Islam. Istilah lain yang sering digunakan untuk menyebut kitab kuning adalah kitab gundul karena memang tidak memiliki *harakat* (tanda baca) meliputi : *fathah, kasrah, dammah, dan sukun* sebagaimana Al-Quran pada awal dibukukan.<sup>35</sup> Dengan demikian, penyebutan istilah sebagai kitab kuning karena kitab -kitab tersebut kertasnya berwarna kuning. Hal ini disebabkan warna kuning dianggap lebih nyaman dan mudah dibaca dalam keadaan yang redup.

Seiring dengan perkembangan zaman, karya -karya ulama yang tertulis dalam bentuk kitab kuning sampai saat ini walaupun sudah dicetak dengan menggunakan kertas putih tetapi tetap dianggap sebagai kitab kuning karena esensinya tetap bertahan, yakni tulisan orisinal berbahasa arab, tanpa tanda -tanda baca (harokat dan makna), umumnya tanpa baris atau *syakal*, sehingga mereka yang hanya benar -benar ahli bahasa arab bisa membacanya dengan baik dan benar. Kitab kuning sebagai kurikulum pondok pesantren ditempatkan diposisi istimewa. Keberadaannya menjadi

---

<sup>35</sup>Bisyri Abdul Karim, *strategi pembelajaran kitab kuning*, (Makassar : LPP Unismuh Makassar, 2020),h.17.

unsur utama dan sekaligus ciri pembeda antara pesantren dan lembaga - lembaga pendidikan Islam lainnya. pada pesantren di Jawa dan Madura, penyebaran keilmuan, jenis kitab dan sistem pembelajaran kitab kuning memiliki ciri kesamaan, yaitu sorogan dan bandongan.<sup>36</sup> kedua ciri tersebut, yang sering digunakan di Pondok Pesantren karna sangat membantu terhadap pemahaman dalam menguasai kitab kuning.

Tujuan pengajaran Kitab Kuning bukan sekedar berupaya mencetak kader-kader santri yang mampu menguasai tata bahasa agama maupun ilmu mantiq, lebih daripada itu sebagai upaya mempertahankan nilai dan tradisi pesantren yang identik dengan penguasaan kitab -kitab klasik.<sup>37</sup> Santri yang belajar kitab kuning dengan tekun dan penuh kesungguhan, biasanya mempunyai cita-cita besar untuk menjadi ulama, atau setidaknya menjadi pribadi muslim yang mampu mentransmisikan ilmunya untuk kepentingan pribadi dan orang lain. Demi mencapai cita-cita besar tersebut, dibutuhkan latihan secara konsisten dalam mendalami setiap teks dan makna yang terkandung di dalam kitab. Penguasaan bahasa arab dan tata bahasa merupakan langkah awal dalam mendalami berbagai kitab-kitab klasik yang terkait dengan problem kehidupan di masyarakat. Hal-hal yang termaktub dalam kitab-kitab Islam klasik sesungguhnya merupakan elemen fundamental dalam sistem pengajaran sistem. Segala aspek pengetahuan agama maupun umum, pada dasarnya dapat dilacak dan dikaji secara konsisten dalam pengajaran kitab kuning seolah menjadi

---

<sup>36</sup> Bisyr Abdul Karim.,h. 21.

<sup>37</sup> Muhammad Takdir, *modernisasi kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: Ircisod 2018),h. 58.

kurikulum wajib yang tidak bisa diabaikan oleh para santri. Sebab, tanpa mengenal dan memahami kitab-kitab Islam klasik maka bisa dikatakan para santri dianggap gagal dalam menjalankan tradisi pesantren. Keberhasilan para santri dalam menimba ilmu agama di pesantren bisa diukur dari kemampuan mereka terhadap penguasaan kitab kuning. Meski demikian, kemampuan membaca dan memahami kitab kuning bukan satu-satunya ukuran primer yang mesti dijadikan patokan bagi para santri yang pernah belajar ilmu agama di pesantren. Penguasaan terhadap ilmu memang menjadi penting sebagai ukuran seseorang dalam memahami materi pengajaran kitab kuning. Namun, ukuran penguasaan ilmu tidak bisa ditafsirkan secara artifisial. Manfaat kepandaian seseorang santri dalam menguasai ilmu agama bisa terlihat ketika sudah terjun langsung dalam dinamika perkembangan masyarakat.<sup>38</sup>

a. Ciri-ciri kitab kuning

Ada tiga ciri kitab kuning, *pertama*, penyajian setiap materi dalam satu pokok pembahasan selalu diawali dengan mengemukakan definisi-definisi yang tajam, yang memberi batasan pengertian secara jelas untuk menghindari salah pengertian terhadap masalah yang sedang dibahas, *kedua*, setiap unsur materi bahasan diuraikan dengan segala syarat-syarat yang berkaitan dengan objek bahasan bersangkutan, *ketiga*, pada tingkah *syarah* (ulasan atau komentar) dijelaskan pula

---

<sup>38</sup> Muhammad Takdir, h.59.

argumentasi penulisnya, lengkap dengan penunjukan sumber hukumnya.<sup>39</sup>

b. Metode membaca kitab kuning Dalam pesantren, ada beberapa metode yang biasa digunakan oleh Kyai atau Ustadz dalam melakukan pengajaran kitab kuning dengan arab pegon, terbagi dalam dua jenis, yaitu :

1) Bandongan

Istilah *bandongan* disebut juga dengan istilah *weton*, berasal dari bahasa Jawa yang berarti waktu, sebab pembelajaran dilakukan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum dan sesudah sholat fardhu. Dalam hal ini *bandongan* atau *wetonan* adalah pengajian di mana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di hadapan Kyai. Kyai membaca kitab yang dipelajari saat itu, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan.

2) Sorogan

*Sorogan* adalah pengajian dengan cara santri menghadap kepada Kyai seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Kitab-kitab yang dipelajari itu diklasifikasikan berdasarkan tingkat-tingkat.<sup>40</sup> metode pembelajaran lainnya yang digunakan di lingkungan pesantren adalah melalui hafalan, hal ini menempati kedudukan yang penting di dunia pesantren. Pelajaran-pelajaran dengan materi-materi tertentu diwajibkan untuk dihafal.

---

<sup>39</sup> Siswanto, " Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren" Jurnal Ummul Quran, Vol. XI, No. 1 (Maret, 2018),h. 77.

<sup>40</sup> Karim, *Strategi Pembelajaran*,h. 49.

Misalnya dalam pelajaran Al-Quran dan Hadis, ada sejumlah ayat-ayat yang wajib dihafal oleh santri begitu juga Hadis. kemudian juga dalam pelajaran lainnya seperti fikih, bahasa arab, tafsir, tasawuf, akhlak dan lain-lain. Hafalan-hafalan tersebut biasanya berbentuk *nazam* atau *syair*. Misalnya kaidah-kaidah nahwu seperti *alfiyah ibn malik*, merupakan bagian yang mesti dihafal oleh santri, begitu juga syair dari pelajaran-pelajaran lainnya.<sup>41</sup>

## C. BEASISWA

### 1. Beasiswa

Beasiswa adalah bantuan untuk membantu orang terutama bagi yang masih sekolah atau kuliah agar mereka dapat menyelesaikan tugasnya dalam rangka mencari ilmu pengetahuan hingga selesai.<sup>42</sup> Beasiswa diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan. Pemberian beasiswa dapat dikategorikan pada pemberian Cuma - Cuma ataupun pemberian dengan ikatan kerja (ikatan dinas).

Beasiswa bertujuan untuk mengantisipasi mahalunya memperoleh pendidikan yang diharapkan, dengan beasiswa maka siswa terbantu untuk memenuhi kebutuhan dalam proses belajar agar proses pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk mendapatkan beasiswa siapa pun boleh mencari beasiswa, miskin (tidak mampu) atau kaya, mempunyai IPK bagus atau tidak bagus,

---

<sup>41</sup> Karim.,h. 50.

<sup>42</sup> Ismail, "Pengaruh Dan Pemanfaatan Beasiswa",h. 211.

semuanya punya haknya mencari beasiswa. Siapa pun mereka asalkan punya kemauan untuk mencarinya.

Untuk memperbesar peluang mendapat beasiswa, tentu Saja hal itu perlu dibicarakan lebih lanjut. Menjadi PNS, dosen, guru, karyawan swasta dapat memperbesar peluang tersebut karena banyak sekali beasiswa mensyaratkan para pelamar telah memiliki institusi resmi (telah bekerja).<sup>43</sup> Tujuan dan manfaat beasiswa adalah untuk dapat meringankan beban biaya pendidikan sehingga siswa dapat memperoleh pendidikan yang layak tanpa harus terkendala oleh mahalanya biaya pendidikan, dan dapat terus memacu prestasi belajar siswa.<sup>44</sup> Dengan adanya beasiswa maka dapat membantu para pelajar supaya dapat mencari ilmu sesuai dengan bidang yang hendak dikuasai, yang paling utama bagi siswa yang memiliki masalah pembiayaan.

Dari segi cakupan pembiayaan, beasiswa dapat dibagi menjadi dua yaitu beasiswa penuh dan beasiswa persial. Beasiswa persial adalah bantuan dana yang hanya menutupi biaya studi saja tidak mencakup biaya akomodasi dan uang saku. Sedangkan beasiswa penuh adalah dana bantuan studi yang menutupi seluruh kebutuhan seorang pelajar dan mahasiswa selama menempuh pendidikan mulai dari biaya sekolah, biaya kos, biaya makan dan minum, dan lain-lain. Dari segi waktu, baik beasiswa persial atau beasiswa penuh ada dua tipe yakni beasiswa sampai

---

<sup>43</sup> Suherman, *Sukses Meraih Beasiswa Impian*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014),h.51.

<sup>44</sup> Giatman "Pengaruh Dan Pemanfaatan Beasiswa ",h. 2119

selesai studi, dan beasiswa persemester yang dapat diperpanjang apabila masih memenuhi syarat.

Dari segi penyandang dana, sumber perdanaan bisa berasal dari negara atau swasta. Pihak swasta yang memberikan beasiswa umumnya adalah perusahaan besar sebagai bagian dari kebijakan *corporate social responsibility* (CSR). Sedangkan negara pemberi beasiswa tidak selalu negara Indonesia, tapi juga berbagai negara luar seperti Amerika, Inggris, Jerman, Australia, Jepang, Kanada, Prancis, Thailand, Malaysia, Brunei, Arab, Saudi, Mesir, dan lain-lain. Umumnya pemberi beasiswa negara dalam program pertukaran pelajaran dan budaya (*student and cultural exchange*).

Penyampaian dana beasiswa oleh pihak swasta atau negara pada pelajar, santri dan mahasiswa dilakukan dengan beberapa cara antara lain melalui sekolah dan perguruan tinggi, melalui institusi pemerintahan atau langsung pada pelajar yang bersangkutan. Dari segi lokasi belajar, beasiswa dalam negeri dan beasiswa luar negeri. Umumnya beasiswa dalam negeri diberikan oleh pemerintah Indonesia melalui berbagai institusi resmi atau perusahaan swasta yang berlokasi di dalam negeri. Sedangkan beasiswa luar negeri mayoritas dibiayai oleh pemerintah tempat perguruan tinggi itu berada.

Beasiswa umum adalah sebagian besar untuk umum. Artinya, semua pelajar dan mahasiswa dapat mengajukan permohonan beasiswa terlepas dari latar belakang institusi pendidikan, agama, dan suku. Baik

santri maupun non-santri. Umumnya beasiswa umum ini berbasis prestasi. Artinya, siapa saja yang memiliki nilai indeks prestasi atau ranking tertentu di kelasnya akan dapat mengajukan permohonan beasiswa ini. Semua pelajar, mahasiswa dan santri dapat mengajukan beasiswa umum yang berbasis pada agama, jurusan, dan kondisi ekonomi.

Beasiswa dalam negeri yaitu meliputi beasiswa pemerintah (negara) dan beasiswa swasta.

Beasiswa pemerintah Indonesia mengalokasikan banyak beasiswa untuk para pelajar, santri dan mahasiswa melalui berbagai lembaga kementerian seperti kementerian agama, kementerian pendidikan dan kebudayaan, dan lain-lain. Untuk pelajar sekolah ada beasiswa siswa miskin, untuk mahasiswa ada beasiswa bidik misi, beasiswa unggulan, beasiswa presiden, dan lain-lain.

Beasiswa luar negeri umumnya dibiayai oleh pemerintah pemerintah negara terkait. Beasiswa Jepang, misalnya, dibiayai oleh pemerintah Jepang yang diberikan kepada peminat beasiswa melalui kedutaan besar (Embassy) di negara masing-masing. Beasiswa meliputi program *degree* yakni S1, S2, S3 atau non-degree seperti pelatihan diploma, kursus, dsb. Beasiswa luar negeri bersifat umum untuk siapa saja yang memiliki ijazah formal yang diakui oleh negara Indonesia seperti SMA, SMK, MA (Madrasah Aliyah), untuk santri dan non-santri. Beasiswa luar negeri umumnya hanya diajukan untuk calon mahasiswa

S1 aliyas lulusan SLTA. Jadi, tidak beasiswa luar negeri untuk pelajar sekolah.

